BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelanggaran yang sering dilakukan siswa antara lain berkendara tanpa SIM, helm, tidak mematuhi peraturan lalu-lintas, berkendara dibawah umur tanpa SIM (Siti Sahara et al., 2020) Untuk dapat menggunakan kendaraan bermotor, pengendara terlebih dulu harus mempunyai SIM dengan persyaratan usia, Kesehatan fisik, lulus ujian dan administratif yang berarti siswa umur 17 kebawah tidak memiliki legalitas untuk mengendarai kendaraan bermotor sendiri. Arif (2021).

Siswa memerlukan sarana transportasi untuk mobilitas sehari-hari ketika hendak berangkat ke sekolah. Namun pada kenyataanya, banyak sekali kasus dimana siswa menggunakan kendaraan bermotor pribadi untuk berangkat ke sekolah atau hanya sekedar keluar rumah dengan alasan efisiensi. Hal ini menjadi permasalahan dimana siswa umur 17 tahun kebawah belum cukup umur untuk mendapatkan SIM dan belum punya kesadaran berkendara yang cukup matang, Fahmi (2021).

Pelanggaran lalu lintas merupakan segala macam tindakan yang dilakukan oleh pengendara kendaraan atau pengguna jalan yang bertentangan dengan peraturan lalu lintas yang berlaku. Sementara kecelakaan lalu lintas adalah kejadian yang tidak disengaja yang melibatkan kendaraan maupun pengguna jalan yang menyebabkan korban manusia maupun harta benda. Nurfauziah dan Krisnani, (2021).

Ketika berkendara, siswa seringkali mengesampingkan beberapa faktor, antara lain *Safety riding* yang merupakan usaha dalam menekan kecelakaan dan meningkatkan peluang keselamatan dalam berkendara. Faktor kedua adalah faktor kelayakan kendaraan (Siti Sahara et al., 2020). Untuk meningkatkan keselamatan berkendara, maka diperlukan upaya preventif dengan mengedukasi guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang peraturan lalu-lintas (Mega Suryandari et al., 2022).

Polres Metro Bekasi Kota sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengamankan dan menertibkan arus lalu-lintas menggagas sebuah program preventif dalam menurunkan angka kecelakaan dan pelanggaran lalu-lintas lewat yang diberi nama *Police Goes to School*. Program ini memberikan edukasi serta sosialisasi kepada siswa di sekolah yang ada di Kota Bekasi dalam secara bergilir.

Strategi Komunikasi.., Nouval Reyhandicka, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Sosialisasi ini dilakukan secara rutin dari sekolah ke sekolah tiap minggu mulai dari pendidikan Sekolah dasar hingga menengah atas. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk memahami peraturan lalu-lintas yang berlaku. Polres bekerja sama dengan sekolah-sekolah di Bekasi dalam program yang telah ditetapkan yaitu sosialisasi kepada siswa Sekolah. Strategi komunikasi yang digunakan adalah pendekatan persuasif dan informatif yang membuat siswa akhirnya tidak melakukan pelanggaran lalu-lintas.

Program *Police goes to School* dijalankan oleh Polres Bekasi Kota sebagai unsur pelaksana Kepolisian Republik Indonesia yang bertugas sebagai Pembina dan penyelenggara fungsi lalu-lintas. Polres menyelenggarakan fungsi yaitu sebagai pembinaan lalu-lintas, pelaksanaan operasi Kepolisian bidang lalu- lintas, pelayanan administrasi kendaraan, patroli, perawatan jalan dan pengamanan pengguna jalan. Respon yang ditujukkan oleh siswa merupakan tolak ukur sejauh mana pemahaman mereka tentang peraturan berkendara sesuai dengan Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu-lintas Dan Angkutan Jalan sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 81 ayat 2 bahwa syarat untuk mendapatkan SIM adalah usia minimal 17 tahun, Arif (2021).

Berdasarkan laporan hasil penindakan dengan tilang Satlantas 2022 yang didapat peneliti saat melakukan observasi penelitian mengungkapkan bahwa selama tahun terdapat 24046 kasus pelanggaran lalu-lintas yang terdiri dari beberapa golongan termasuk siswa sekolah, secara keseluruhan angka ini bahkan memiliki peningkatan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 24285 kasus penilangan yang dilakukan oleh satlantas. Jumlah laporan siswa yang terjaring razia sebanyak 4619 pada tahun 2022. Terdapat tabel jumlah penilangan yang terjadi berdasarkan laporan hasil penindakan dengan tilang Satlantas 2022 sebagai berikut:

No.	Bulan	Jumlah	Pendidikan pelanggar					
			SD	SMP	SMA	Akademi	PTS.SKLH	dll
1	Januari	1951	2	39	543	251	147	969
2	Februari	2267	14	91	527	386	91	1158
3	Maret	1601	11	36	443	336	229	546
4	April	1907	19	91	187	473	236	901
5	Mei	1768	5	69	294	338	213	849
6	Juni	1958	21	51	531	593	248	514
7	Juli	1994	7	14	512	361	152	948
8	Agustus	2527	2	37	567	682	195	1044
9	September	2409	6	93	355	402	214	1339
10	Oktober	1722	4	43	171	326	240	938
11	November	2501	23	84	319	659	199	1217
12	Desember	1441	11	38	170	460	176	586
	j u m l a h	24.046	125	686	4.619	5.267	2.340	11.009

Tabel 1.1 *Laporan Satlantas Bekasi 2022*

Sumber*: Laporan hasil penindakan dengan tilang Satlantas 2022*

Jones (2009) menuturkan strategi komunikasi merupakan serangkaian proses aktif yang berorientasi pada penyampaian pesan yang paling efektif kepada audiens. Strategi komunikasi menjadi cara tempuh untuk menyampaikan pesan guna meningkatkan kesadaran masyarakat atas gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator, Soraya (2018). Dalam penerapanya, komunikasi memuat beberapa elemen penting seperti adanya komunikator, media, serta audiens sebagai berikut:

1. Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain, Prasetyo (2019).
2. Media, Menurut KBBI, media merupakan alat atau sarana komunikasi. Media umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu cetak, elektronik dan digital. Media berasal dari Bahasa latin yang diambil dari kata medium yaitu perantara. Menurut heinich (dalam cepy 2012) media merupakan alat saluran komunikasi.

3. Audiens, adalah orang yang terlibat dalam proses komunikasi dengan mendapatkan pesan dari komunikator, Prasetyo (2019).

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini berfokus pada masalah yang di hadapi, penulis membatasi fokus masalah menjadi bagaimana strategi yang dilakukan Polres Bekasi dalam sosialisasi program *Police Goes to School?*

1.3 Identifiaksi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya siswa sekolah yang melakukan pelanggaran lalu-lintas.
2. Kurangnya pengetahuan akan peraturan lalu-lintas yang ditetapkan.
3. Kurangnya pengawasan tentang berkendara pada siswa sekolah.

1.4 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan Polres Metro Bekasi Kota dalam menjalankan program sosialisasi *Police Goes to School* di SMK BKM 2 Bekasi Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polres metro Bekasi Kota untuk menekan angka pelanggaran lalu-lintas di kota Bekasi, dan melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh program *Police Goes to School*.
2. Mengetahui bagaimana dampak program *Police Goes to School* di SMK BKM 2.
3. Mengetahui bagaimana perencanaan strategi *Police Goes to School*.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Polres Metro Bekasi kota dalam program *Police Goes to School*?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari program *Police goes to School?*
3. Bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan Polres dalam program *Police goes to School?*

1.7 Kegunaan Penelitian

Peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua jenis, yaitu kegunaan akademis dan praktis.

1.7.1 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis diharapkan agar menjadi wawasan baru bagi siswa sekolah tentang pentingnya mengenali tindakan yang dilanggar oleh hukum dan norma serta mengedukasi untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum dan norma yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber jendela referensi baru untuk penelitian selanjutnya.

1.8.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis pada siswa dan kepolisian untuk menurunkan pelanggaran lalu-lintas pada siswa di Kota Bekasi.

1. Menjadi pembelajaran untuk penulis tentang peraturan lalu-lintas yang berlaku.
2. Memberikan evaluasi tentang strategi komunikasi yang di lakukan oleh Polres Metro Bekasi Kota dalam memberikan arahan kepada siswa Sekolah.
3. Menjadi bahan pertimbangan Polres Metro Bekasi Kota dalam melakukan sosialisasi kepada siswa.